

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gula merupakan komoditas pangan nasional selain padi, jagung, telur dan kedelai yang memegang peranan penting di sektor pertanian pada sub sektor perkebunan. Gula terdiri atas GKP (Gula Kristal Putih), GKR (Gula Kristal Rafinasi) dan GKM (Gula Kristal Mentah). Jenis gula yang digunakan di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu, GKR dan GKP. GKP merupakan jenis gula yang dikonsumsi langsung pada skala rumah tangga, restoran maupun hotel. Sementara GKR merupakan jenis gula yang digunakan pada skala industri makanan, minuman maupun farmasi (Direktorat Pangan dan Pertanian, 2013).

Berdasarkan sumber kalori yang dihasilkan kini gula mampu menempati posisi keempat setelah padi-padian, pangan dan hewani, serta minyak dan lemak dengan kontribusi sebesar 6,7% (Sugiyanto, 2007). Pertambahan jumlah penduduk yang semakin besar tentu memaksa kebutuhan akan gula semakin meningkat. Hal ini diperkuat semakin tingginya tingkat konsumsi masyarakat dan banyaknya industri yang memerlukan gula sebagai kebutuhan bahan baku. Tingkat konsumsi gula pada tahun 2011-2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Konsumsi gula tahun 2011-2015 yaitu sebesar 5.05 juta, 5.4 juta, 5.45 juta, 5.5 juta dan 5.6 juta (ton/tahun). Proyeksi kebutuhan gula nasional pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 5.7 juta (ton/tahun). Trend konsumsi gula yang semakin meningkat tidak diimbangi dengan kenaikan trend produksi gula nasional.

Total produksi gula di Indonesia dari tahun 2011 hingga 2016 mengalami fluktuasi dan belum cukup menutupi tingkat konsumsi gula. Produksi gula dalam negeri pada tahun 2011 sebesar 1.83 juta (ton/tahun), dan tahun 2012 kembali naik menjadi 2.3 juta (ton/tahun) kemudian stagnan hingga tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2014-2015 total produksi gula nasional mengalami penurunan dari 2.1 juta (ton/tahun) menjadi 2 juta (ton/tahun). Proyeksi jumlah produksi gula pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar 2.2 juta (ton/tahun) (*United States Department of Agriculture*, 2016). Berdasarkan jumlah

produksi selama 6 tahun terakhir ini, dapat dilihat bahwa produksi gula nasional tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumsi gula Indonesia.

Menurut Wiranata (2013) Indonesia pernah menjadi negara eksportir gula terbesar pada tahun 1930-1940. Sumber daya alam dan iklim tropis yang dimiliki Indonesia memiliki dampak positif bagi tanaman tebu untuk tumbuh secara meluas. Sehingga volume produksi gula yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri. Berdasarkan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2016) perkembangan luas panen tebu dari tahun 2011-2012 mengalami penurunan dari 450.833 ha menjadi 449.148 ha dengan laju pertumbuhan (-0,37%). Meskipun pada tahun 2012-2014 luas panen mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan sebesar 3,07%. Peningkatan luas panen berbanding terbalik dengan tingkat produktivitas tebu selama tahun 2012-2014 yang selalu menurun dari 5,77; 5,47 menjadi 5,41 (ton/ha). Seiring dengan menurunnya produktivitas gula nasional di Indonesia mengakibatkan output yang dihasilkan tidak dapat mencapai titik maksimum.

Pemerintah melakukan impor dari beberapa negara seperti Thailand, Brazil, Ukraina, Mesir, Australia, Rusia, Korea selatan dan lainnya sebagai alternatif untuk menutupi kekurangan konsumsi dalam negeri. Indonesia sendiri menempati urutan ketiga pengimpor terbesar setelah Cina dan *European Union* (USDA, 2016). Dampak negatif dari adanya impor yaitu mempengaruhi stabilitas nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, semakin besar tingkat ketergantungan komoditi pangan pokok terhadap negara lain dan mempengaruhi nilai saldo neraca perdagangan yang selalu negatif setiap tahunnya (Tambunan, 2003).

Beberapa faktor yang turut serta mempengaruhi impor menurut Rosyidi (2001) yaitu perubahan harga barang impor luar negeri, perubahan nilai tukar mata uang serta kebijakan pemerintah mengenai kuota impor dan sebagainya. Secara garis besar harga merupakan faktor yang dijadikan pertimbangan mengenai berapa jumlah barang yang akan di impor. Apabila harga barang di pasar dunia lebih rendah dari pada harga didalam negeri maka permintaan terhadap jumlah barang impor akan terus dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi impor gula di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi perkembangan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi impor gula di Indonesia?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi impor gula di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perkembangan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi impor gula di Indonesia
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi impor gula di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkait informasi dan dijadikan referensi oleh pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah
 Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber informasi mengenai faktor penentu yang menyebabkan Indonesia melakukan impor gula. Sehingga dalam merumuskan kebijakan akan berdampak positif bagi kelangsungan pergulaan dimasa mendatang.
2. Bagi Penulis
 Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan khusus terkait impor gula di Indonesia dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura.
3. Bagi Akademisi
 Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya.